

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### 3.1. Desain Penelitian (Metode dan Pendekatan Penelitian)

Metode penelitian adalah salah satu penunjang dalam memperoleh hal-hal yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian untuk menggambarkan hasil yang sesungguhnya dan kesimpulan dari objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui bagaimana struktur gerak Silat Bandrong di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon dan fungsi Silat Bandrong di masyarakat kota Cilegon. Terdapat langkah-langkah yang sistematis dalam rangka memahami serangkaian sebab dan akibat dari sebuah penelitian. Berdasarkan pada tujuan di atas, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif analisis dianggap sesuai karena menurut Khuta Ratna bahwa, metode deskriptif adalah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis (2010 hlm. 336). Dengan metode deskriptif analisis yang merupakan salah satu metode dalam melakukan penelitian untuk memecahkan suatu permasalahan yang dilakukan dengan cara mendeskriptifkan sekaligus menganalisis dianggap sangat cocok untuk penelitian ini. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya pada mengumpulkan dan menyusun data tetapi meliputi analisis dan intepetasi data yang terjadi di lapangan. Seperti dijelaskan oleh Khuta Ratna bahwa,

Metode deskriptif lebih banyak berkaitan dengan kata-kata, bukan angka-angka, benda-benda budaya apa saja yang sudah diterjemahkan ke dalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Hasil wawancara, berbagai catatan di lapangan, berbagai dokumen, karya sastra, hasil rekaman, dan sebagainya, sebagai data primer dapat dideskripsikan ke dalam kata-kata dan kalimat. Bentuk terakhir inilah kemudian di analisis sesuai dengan tujuan penelitian sehingga menghasilkan simpulan (2010 hlm.337)

Metode ini dianggap tepat dalam penelitian yang menyangkut teks dan konteks dari objek masalah yang diteliti yaitu Silat Bandrong di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon.

Dalam pemaparan di atas mengenai metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Sugiyono (2008 hlm.15) menjelaskan metode

penelitian kualitatif dalam bukunya yang berjudul Metode penelitian pendidikan menyatakan bahwa,

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang dilandaskan pada filsafah positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti dilakukan secara Purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih banyak menekankan makna dari pada generasi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, karena dengan metode tersebut peneliti dapat menguak dan mengungkapkan permasalahan serta kondisi yang ada dilapangan yang telah dirumuskan.

### 3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan membahas jenis data yang dapat dipergunakan untuk penelitian. Pertama ialah data primer dan yang kedua data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli atau utamanya sedangkan, data sekunder data yang sudah tersedia, sehingga peneliti hanya sekedar mencari dan mengumpulkan data. Dalam penelitian ini narasumber utama yaitu Pimpinan/Pengajar padepokan yang menjadi tempat objek penelitian di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Ramanuju Kota Cilegon, yaitu bernama H.A. Latifi Bahawi. Beliau adalah Pimpinan dari padepokan sekaligus mengajarkan silat bandrong atau diajarkan kepada Padepokan cabang seperti Padepokan Satria Muda Banten Ramanuju, dan Sekertaris Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Firmansyah. Selain kedua narasumber tersebut, partisipan lainnya dalam penelitian ini adalah para pesilat dari Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Ramanuju Kota Cilegon. Guna melengkapi data dan informasi, peneliti mencari sumber data dari para pelatih dan anggota dari padepokan tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara dan mengamati penampilan dari para pelaku seni lainnya yang kompeten di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon.

Selain itu, pada dokumentasi penelitian yang didokumentasikan peneliti yakni Foto dan Video. Hal yang dianalisis secara terperinci, baik dalam struktur gerak silat bandrong, maupun fungsi silat bandrong di masyarakat Kota Cilegon. Dalam penelitian ini, peneliti

terjun langsung ke lapangan lokasi penelitian, lokasi penelitian ini bertempat di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon Kecamatan Citangkil. Pemilihan lokasi karena didasarkan pada beberapa hal yang dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Transportasi menuju tempat penelitian tidak terlalu sulit sehingga lokasi penelitian mudah dicapai dan memungkinkan dilakukannya penelitian.
2. Secara teritorial budaya masyarakatnya masih mempertahankan pencak silat, terbukti dengan hampir seluruh pemuda fasih melakukan pencak silat hingga saat ini.

Adapun data sekunder, peneliti akan memperolehnya dengan cara mencari dari studi kepustakaan dan studi dokumen seperti contohnya pada sumber-sumber yang terkait dengan penelitian, majalah, Koran.

Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon bertempat di jl. KH Sam'un Gg. Dahlia no 21 link. Ramanuju RT 05/RW 04 Kelurahan Citangkil Kecamatan Citangkil Kota Cilegon Banten 42441. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Padepokan Satria Muda Banten, karena melihat antusiasme dari para anak didiknya yang sangat bersemangat dalam berlatih, keceriaan dan rasa bertanggung jawab pada pribadinya masing-masing sangat melekat pada anak didik di Padepokan Satria Muda Banten, tidak heran karena pada dasarnya yang mendidik anggota-anggota di Padepokan Satria Muda Banten ini adalah Bpk. H. A. Latifi Bahawi atau yang akrab disapa Kang Haji dan Mas Firmansyah atau yang akrab disapa Mas Iman , seniman yang sangat terampil mendidik muridnya. Selain itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Padepokan Satria Muda Banten ini dikarenakan pada materi pencak silat yang diajarkan di Padepokan Satria Muda Banten terdapat materi silat bandrong.

### 3.3. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Instrumen Penelitian

Agar dapat mengumpulkan data-data penelitian di lapangan, maka peneliti membutuhkan alat bantu yang dapat mempermudah dan membantu pengambilan data. Instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data perlu diketahui kebenaran instrumennya atau teruji kesahannya agar diperoleh data yang dapat dipercaya. Instrument

penelitian ini di analisis secara induktif mulai dari merumuskan terlebih dahulu sejumlah permasalahan ke dalam beberapa soal pertanyaan (wawancara) yang dijadikan tujuan penelitian. Dengan wawancara, observasi partisipan di lapangan dapat mengumpulkan data yang nyata dari beberapa narasumber teribat yakni Bpk Hj. Latifi Bahawi dan Mas Firmasyah, oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian yang dijadikan bahan wawancara. Selain itu, peneliti pun hadir di lokasi penelitian yang bertujuan untuk mengamati dan berinteraksi langsung dengan narasumber terkait sebagai upaya mendapatkan data yang benar-benar valid terkait dengan permasalahan yang diungkap yakni Struktur Gerak serta Fungsi silat bandrong di masyarakat di Padepokan Satria Muda Banten.

Adapun instrumen dan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 3.1.**  
*Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data*

No.	JENIS INSTRUMEN	ANALISIS DATA	DATA
1.	Pedoman Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian langsung ke lapangan yaitu Padepokan Satria Muda Banten.</li> <li>- Mengamati proses latihan di Padepokan Satria Muda Banten.</li> <li>- Mengamati Pertunjukan Silat Bandrong di Padepokan Satria Muda Banten.</li> </ul>	- Data mengenai struktur gerak serta fungsi silat bandrong di masyarakat Padepokan Satria Muda Banten.
2.	Pedoman Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara terhadap Pimpinan Padepokan Satria Muda Banten yaitu Bpk Hj. Latifi Bahawi.</li> <li>- Wawancara terhadap pelatih silat bandrong yaitu Mas Firmasyah di Padepokan Satria Muda Banten.</li> </ul>	- Data mengenai struktur gerak serta fungsi silat bandrong di masyarakat Padepokan Satria Muda Banten.

3.	Pedoman Dokumentasi	- Dokumentasi terhadap Struktur Gerak serta fungsi silat bandrong di masyarakat di Padepokan Satria Muda Banten.	- Dokumentasi Video dan Foto ragam gerak, rias dan busana serta musik pengiring silat bandrong di Padepokan Satria Muda Banten.
----	---------------------	--	---

### 3.3.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Sata bisa dikumpulkan secara alamiah (*natural setting*) ataupun secara pengumpulan data menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data yang langsung memberikan dan kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dan apabila dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi (pengamatan), (Sugiyono, 2013 hlm 193)

Pengumpulan data sebagai alat bantu seorang peneliti dalam mengumpulkan berbagai data yang terkait dengan penelitiannya. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan untuk mempermudah seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun beberapa langkah pada pengumpulan data yaitu:

a. Interview

Interview (wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui terlebih dahulu studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan belum diketahui permasalahannya.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan, seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan panca indra saja, tetapi

selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindranya misalnya apa yang didengar, apa yang diraba dan sebagainya. (Hassanudin dalam Kasnahidayat, 2011 hlm 63-64) mengemukakan bahwa

Observasi atau pengamatan bertujuan untuk mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap suatu fenomenal sosial (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu). Selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi. Hal ini dilakukan dengan cara mencatat, merekam dan memotret fenomena tersebut, guna penemuan dan analisis.

Observasi berguna untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan dengan mendatangi 2 paguran di Banten, yaitu Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Ramanuju yang merupakan lokasi penelitian Silat Bandrong yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan alat berupa camera untuk membantu kelancaran wawancara dan dokumentasi penelitian, sehingga mempermudah peneliti dalam menganalisis subjek penelitian.

Pedoman observasi yang dilakukan untuk meninjau atau mengamati secara langsung oleh peneliti mengenai struktur gerak, serta fungsi silat bandrong di masyarakat pada Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon. Adapun pelaksanaan kegiatan observasi adalah sebagai berikut:

1. Senin 29 Januari 2018

Merupakan observasi utama yang dilaksanakan oleh peneliti setelah selesai sidang proposal, dalam observasi ini peneliti melakukan tahapan pengenalan terhadap narasumber Mas Firmansyah dan Bpk H. Latifi Bahawi selaku pimpinan Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon untuk memohon izin dan melakukan penelitian di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon, serta mengamati pengajaran di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon, dan materi ajar yang diberikan serta mengamati latihan silat bandrong di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon.

2. Rabu 31 Januari 2018

Merupakan observasi kedua dengan Bpk H. Latifi selaku pimpinan Padepokan Satria Muda Banten untuk mengetahui tentang latar belakang sejarah dan perkembangan silat bandrong di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon.

3. Sabtu 17 February 2018

Merupakan observasi ketiga yang dilakukan oleh peneliti dimana pada observasi ini peneliti mengamati pertunjukan Silat Bandrong yang di lakukan di Padepokan Pencak Silat SMB.

4. Rabu 21 Maret 2018

Merupakan observasi ke empat oleh peneliti dimana pada observasi ini peneliti mengamati latihan rutin yang dilakukan di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon.

5. Minggu 10 Juni 2018

Merupakan observasi ke lima oleh peneliti dimana pada observasi ini peneliti memohon izin kepada Bpk H. Latifi untuk melakukan penelitian serta mendokumentasikan struktur gerak pada silat bandrong di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon.

c. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak setruktur atau wawancara mendalam, intensif dan terbuka. Terdapat pedoman wawancara sebagai salah satu instrument atau alat pengumpul data. Jenis wawancara tidak terstruktur yang diambil peneliti dalam penelitian ini dan dilakukan kepada informan yang benar-benar mengetahui tentang bagaimana silat bandrong pada Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon.

Selain observasi, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang spesifik mengenai permasalahan yang di teliti. Wawancara yang diajukan kepada Bpk H. Latifi atau yang akrab disapa Kang Haji sebagai pemimpin silat bandrong mengenai struktur gerak dan fungsi silat bandrong di masyarakat di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon, dan juga peneliti akan mencari narasumber yang bersangkutan dengan silat

bandrong ini guna kelengkapan data penelitian. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada beberapa narasumber, diantaranya:

1. Bpk H. Ahmad Latifi Bahawi

Selaku Pimpinan/Pengajar di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon yang dimana pada tahap wawancara ini peneliti melakukan empat kali wawancara, yakni pada tanggal 29 Januari 2018, 31 Januari 2018, 17 Februari 2018, dan 21 Maret 2018. Silat bandrong ini merupakan salah satu bahan ajar yang ada di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon. Kang Haji merupakan narasumber utama yang berdasarkan hasil wawancara tersebut akan didapatkan data mengenai struktur gerak dan fungsi silat bandrong di masyarakat.

2. Firmansyah

Selaku Sekretaris/Pelatih di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon, wawancara terhadap Mas Iman dilakukan empat kali yakni pada tanggal 29 Januari 2018, 31 Januari 2018, 17 Februari 2018, dan 21 Maret 2018. Dalam wawancara ini akan menambah informasi bagi peneliti agar lebih mudah dalam proses pengolahan data, adapun pertanyaan yang ditanyakan terkait pada penetapan silat bandrong sebagai materi di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon, pengolahan, jadwal rutin yang dilaksanakan, daftar anggota, eksistensi, prestasi-prestasi yang diraih dan sekilat mengenai silat bandrong di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon.

3. Budi Heryadi

Selaku Ketua Bidang Kepelatihan di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon, wawancara terhadap A Budi atau yang akrab disapa Bejho di lakukan dua kali yakni pada tanggal 17 February dan 10 Juni 2018. Bejho merupakan peraga atau yang mempragakan gerakan untuk dokumentasi struktur gerak pada Silat Bandrong di Padepokan Satria Muda Banten Ramanuju Kota Cilegon.

4. Emi Wahyuni

Selaku Anggota Bidang Kepelatihan Perempuan di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon, wawancara terhadap Emi di lakukan sebanyak satu kali yakni pada 10 Juni 2018. Dalam wawancara ini akan menambah informasi bagi peneliti agar



lebih mudah dalam proses pengolahan data mengenai struktur gerak dan fungsi silat bandrong di masyarakat.

#### 5. Hillalatul Azri

Selaku Anggota Bidang Kepelatihan Laki-laki di Padepokan Satria Muda Banten Kota Cilegon, wawancara terhadap Azri di lakukan sebanyak satu kali yakni pada 10 Juni 2018. Dalam wawancara ini akan menambah informasi bagi peneliti agar lebih mudah dalam proses pengolahan data mengenai kepelatihan anggota di padepokan Satria Muda Banten, struktur gerak silat bandrong, dan fungsi silat bandrong di masyarakat.

Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber dilakukan di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon pada tahap observasi, peneliti selalu melakukan wawancara setiap ada beberapa hal yang kurang dipahami, pada tahap wawancara juga didukung oleh data melalui pengamatan secara langsung yang ada di lapangan.

Pada pelaksanaan wawancara tersebut peneliti merancangya sesuai dengan rencana awal yakni menemui atau mewawancarai lima narasumber yang bersangkutan yakni Kang Haji Latifi selaku Pimpinan/Pengajar di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon, Mas Firmansyah sebagai Sekretaris/Pelatih di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon, Bejho sebagai Ketua Bidang Kepelatihan di Padepokan SMB, Emi sebagai Anggota Bidang Kepelatihan Perempuan di Padepokan SMB dan Azri sebagai Anggota Bidang Kepelatihan Laki-laki di Padepokan SMB. Adapun kesulitan yang peneliti alami dalam pelaksanaan wawancara tersebut yakni peneliti sulit mengatur jadwal penelitian dengan narasumber karena terhambatnya jarak dan waktu, akan tetapi hal ini tidak menghambat peneliti dalam melakukan penelitian, narasumber terkait sangat antusias menyambut kehadiran peneliti dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon.

#### Dokumentasi

Data tersebut diperoleh pada saat penelitian dilakukan meliputi dokumentasi ketika wawancara dengan narasumber dan pada saat observasi. Dokumentasi tersebut dilakukan untuk membantu menganalisis bukti otentik dari objek penelitian. Peneliti juga

mendokumentasikan lokasi, proses wawancara, gerak silat bandrong berupa video, musik pengiring berupa audio. Dengan demikian pedoman dokumentasi ini sangatlah penting. Pedoman dokumentasi ini dilakukan pada hari Rabu 14 Februari 2018, dan 21 Maret 2018 pengambilan dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai latar belakang. Struktur gerak, rias dan busana, serta music pengiring pada silat bandrong di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon. Adapun yang akan didokumentasikan yaitu:

1. Mendokumentasikan Pertunjukan Silat Bandrong di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon, hal ini dilakukan untuk menganalisis berbagai struktur gerak dan fungsi silat bandrong tersebut.
2. Mengambil gambar pada setiap struktur gerak silat bandrong dan menganalisisnya.
3. Mengambil video proses latihan, musik pengiring silat bandrong tersebut.

Dalam pelaksanaan dokumentasi sesuai dengan rencana awal yakni mendokumentasikan struktur gerak, busana silat, dan music pengiring pada silat bandrong.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk pengumpulan data-data, baik dari sumber-sumber tertulis seperti buku, makalah, skripsi, jurnal, internet maupun hasil laporan yang relevan dengan objek penelitian. Peneliti menggunakan sumber-sumber literature di antaranya yaitu skripsi, buku, internet yang relevan. Untuk memperoleh buku dan sumber yang relevan, peneliti mendatangi perpustakaan UPI dan Perpustakaan Jurusan Pendidikan Seni Tari. Pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian yang digunakan sebagai sumber rujukan yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama “*Khazanah Pencak Silat*” (1997) penulis Notosoejitno, didalam buku ini membahas tentang beberapa pengertian-pengertian tentang Pencak Silat. Menurut Notosoejitno, silat bersal dari kata “ilat” yang berarti tipuan (trick) atau penggunaan akal. Hal tersebut ada kaitannya dengan kata *pendekar* yang berasal dari kata “*pandai-akal*”. Silat mungkin juga berasal dari kata “sila” yang berarti pekerti, watak akhlak atau sifat (karakteristik). Kata susila dan Pancasila, misalnya mempunyai kaitan dengan watak, akhlak atau sifat. Susila berarti watak atau akhlak yang baik dan Pancasila berarti 5 watak, sifat atau karakteristik bangsa

Indonesia. Makna kata pencak, silat, liat dan sila mempunyai kaitan dengan nilai-nilai pencak silat, yakni nilai etis, teknis, estetis dan atletis sebagai kesatuan.

Selanjutnya, "*Koreografi*" (1992) penulis Sal Murgiyanto, didalam buku ini yang membahas tentang penjelasan mengenai koreografi tari. Dalam silat bandrong terdapat struktur koreografinya. Menurut Murgiyanto, kemampuan menegakkan tubuh, rasa struktural, kreativitas Koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerakan-gerakan menjadi sebuah tarian dan di dalamnya terdapat laku kreatif. Kreativitas telah sejak lama menjadi pembicaraan para ahli, tetapi pada masa lalu kreativitas itu sering dihubungkan dengan hal-hal yang mistik dan religious, kecakapan intuitif, yang merupakan anugerah dari Tuhan yang hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu atau sebagai kecenderungan yang turun-temurun.

Berikutnya buku yang dijadikan salah satu sumber rujukan adalah Buku "*Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*" (2006) penulis Edi Sediawati, didalam buku ini membahas tentang sejarah, fungsi-fungsi Seni Pertunjukan dan perkembangannya, sehingga sangat membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Silat bandrong merupakan termasuk ke dalam seni pertunjukan maka, dalam buku Edi Sediawati di jelaskan fungsi seni pertunjukan yang dapat dikenali, baik lewat data masa lalu maupun data etnografik masa kini, meliputi fungsi-fungsi religious, peneguhan integrasi sosial, edukatif, dan fungsi hiburan.

Kemudian yang terakhir buku yang dijadikan sumber rujukan adalah buku yang berjudul "*Pertumbuhan Seni Pertunjukan*" (1981) penulis Edi Sedyawati, di dalam buku ini membahas tentang keterkaitan, persamaan, perbedaan tari dan pencak, juga membahas gerak-gerak pencak. Dalam buku ini Edi menjelaskan bahwa pencak dan tari mempunyai dua ciri dasar yang sama. Pertama, keduanya mempunyai aspek olah tubuh yang kuat, dan kedua, keduanya dibentuk atau diwarnai oleh kebudayaan yang melingkupinya. Tari adalah cakupan kegiatan olah fisik yang tujuan akhirnya adalah ekspresi keindahan, sedang pencak adalah cakupan kegiatan olah fisik yang tujuan akhirnya adalah bela diri dan kemenangan terhadap lawan. Sebagai kegiatan olah fisik, maka pencak maupun tari mengembangkan metode-metode latihan tubuh tertentu. Pada keduanya kemampuan gerak tubuh dikembangkan sejauh mungkin, terutama yang berupa kekuatan tubuh dan kecepatan

gerak. Dalam buku ini juga membahas gerak pencak. Gerak-gerak dalam pencak ditambahkan latihan-latihan untuk mendapatkan kekebalan atau kekuatan yang luar biasa dari tubuh, serta untuk memiliki kecepatan rekasi dalam gerak pencak.

Berdasarkan ke empat sumber rujukan di atas maka penelitian ini di dukung dengan buku-buku yang sangat relevan sebagai bahan rujukan dan sebagai bahan masukan dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai rujukan utama.

### 3.3.3. Prosedur Penelitian

#### 1. Langkah-langkah Penelitian

##### a. Survey

Survey ini dilakukan untuk menentukan objek yang akan diteliti, survey ini dilakukan di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten jl. KH Sam'un Gg. Dahlia no 21 link. Ramanuju RT 05/RW 04 Kelurahan Citangkil Kecamatan Citangkil Kota Cilegon Banten 42441.

##### b. Pengajuan Judul

Pada tahapan ini penelitian akan mengajukan beberapa judul yang akan dipresentasikan, hal ini guna mendapatkan judul yang tepat dengan penelitian.

##### c. Pengajuan Proposal

Setelah judul peneltian didapat maka langkah selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian yang diajukan keoadadewan skripsi kemudian disidangkan.

##### d. Sidang proposal

Pada siding proposal ini dewan penguji akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian dan kemudian peneliti akan menerima kritik dan saran guna hasil penelitian yang lebih baik.

##### e. Penetapan Pembimbing

Setelah melakukan siding proposal, hal selanjutnya dewan skripsi akan memutuskan untuk menetapkan pembimbing I dan pembimbing II, yang natinya akan membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi.

##### f. Revisi Proposal

Setelah dilaksanakan sidang proposal dan penetapan pembimbing selanjutnya akan dilaksanakan revisi proposal sesuai dengan masukan dari dewan skripsi pada saat sidang proposal.

g. Pengajuan SK

Hal yang dilakukan setelah revisi proposal, maka akan disahkan oleh pembimbing I, pembimbing II, dan ketua departemen. Kemudian proposal dijadikan untuk pengajuan SK yang akan dikeluarkan oleh fakultas untuk melakukan penelitian ke lapangan.

h. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti sudah melaksanakan observasi dan terjun ke lapangan dengan secara langsung peneliti mengumpulkan data untuk dianalisis dan dibuat menjadi laporan Skripsi dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing.

i. Sidang Skripsi

Setelah melakukan revisi prasidang skripsi kemudian peneliti melakukan proses sidang skripsi, skripsi akan diuji kelayakannya dan dipertanggungjawabkan guna untuk mengesahkan hasil penelitian.

j. Pelaporan

Pada pelaporan ini peneliti harus melaporkan hasil penelitiannya sebagai syarat pencapaian gelar sarjana, dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

### 3.3.4. Definisi Operasional

Definisi diperlukan agar penelitian yang dilakukan memperoleh gambaran yang jelas dan tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami pengungkapan dan penafsiran terhadap judul penelitian.

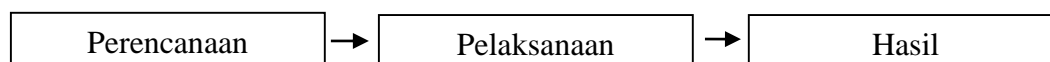
Proses pelaksanaan pencak silat bandrong, jurus berarti sistem serangan dan bela yang terarah (menjurus) pada bagian dan posisi tubuh yang rentan dan rawan. Setiap jurus juga meliputi serta mewadahi berbagai bentuk sikap-pasang, gerak-langkah, serangan dan bela sebagai satu kesatuan. Pelaksanaan jurus-serangan diamankan dengan teknik-teknik bela tertentu. Sebaliknya pelaksanaan jurus-bela diamankan dengan teknik serangan tertentu. Dengan demikian, pelaksanaan pencak silat selalu memiliki tingkat

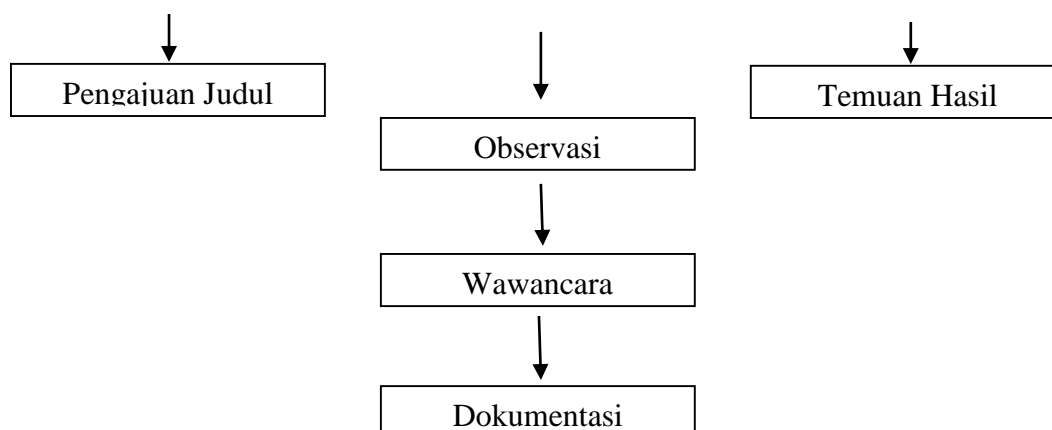
keamanan optimal. Hal tersebut merupakan logika Pencak Silat. Berdasarkan pada keseluruhan uraian mengenai struktur gerak dan proses pencak silat, pengertian yang lebih lengkap mengenai pencak silat sebagai satu sistem ditinjau secara fisikal adalah keseluruhan struktur gerak dan proses pelaksanaan teknik sikap dan teknik gerak yang terdiri dari jurus-jurus yang saling tergantung, saling menunjang dan saling berhubungan secara fungsional menurut pola tertentu untuk tujuan pertahanan atau pembelaan diri.

Silat Bandrong yang terdapat pada Masyarakat Ramanuju Kota Cilegon tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi seni, melainkan juga aktualisasi dan relegiusitas masyarakat baik terhadap Tuhan maupun para leluhur Banten melalui gerakan-gerakan silat yang sangat identik dengan sifat pejuang. Secara umum Silat Bandrong dapat digunakan sebagai media untuk mengungkapkan rasa syukur atas suatu peristiwa penting seperti pernikahan, khitanan, dan lain sebagainya. Sekitar tahun 1980-an Silat Bandrong mengalami perkembangan yang cukup pesat. Silat Bandrong sering ditampilkan pada acara-acara seremonial ataupun event-event tertentu yang bertujuan untuk menghibur penonton dan memeriahkan suasana, seperti pada acara pernikahan khitanan, penyambutan tamu-tamu besar, ataupun acara proklamasi kemerdekaan. Bentuk apresiasi seni pertunjukan Silat Bandrong secara konsisten sangat dibina dan diperhatikan keberlangsungannya oleh beberapa kalangan seperti seniman atau pekerja seni, instansi setempat sebagai pemegang kebijakan, dan masyarakat sebagai pendukung kesenian.

Berdasarkan pemaparan definisi operasional di atas, peneliti hanya difokuskan pada pembahasan mengenai salah satu bagian terpenting dari Pencak Silat dari aliran Silat Bandrong tersebut, yaitu jurus-jurus inti dari Pencak Silat aliran Silat Bandrong. Peneliti memfokuskan terhadap jurus ini dimaksudkan, dikarenakan pada jurus-jurus pengembangan aliran Silat Bandrong tersebut telah mengalami banyak perubahan sesuai gaya dan karakteristik para padepokan yang mengembangkannya. Sementara jurus ini merupakan hal mendasar yang wajib dipertahankan keasliannya dan relatif tidak berubah dari segi gerak maupun strukturnya.

#### 3.4. Skema/ Alur Penelitian





### 3.5. Analisis Data

Moleong dalam Megawaty BR (2014. hlm. 29) mengatakan bahwa “analisis data adalah pengumpulan data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan”. Penjelasan tersebut membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana struktur gerak dan fungsi silat bandrong di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten, maka menganalisis data yang ada dari berbagai sumber yang telah terkumpul, dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis.

Langkah-langkah penelitian yang diambil dalam menganalisis data:

1. Peneliti memilih, memilah data yang telah didapatkan berdasarkan hasil dan observasi.
2. Peneliti menyusun, menyaring data yang diperlukan guna memenuhi serta melengkapi penelitian ini. Data yang didapatkan terfokus pada struktur gerak dan fungsi silat bandrong di masyarakat.
3. Peneliti menganalisis data yang telah didapatkan serta disusun. Kemudian, peneliti menyusun kesimpulan dari hasil data yang telah disusun dan menjadi informasi mengenai silat bandrong.

Aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Miles and Huberman dalam Sugiyono. hlm. 337).

Peneliti dapat memahami bahwa data yang telah didapatkan langkah selanjutnya yaitu menganalisis atau mengolah data. Data yang dihasilkan pada proses wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi sudah pasti masih berbentuk pecahan-pecahan yang harus satu kesatuan sehingga dapat menjawab masalah mengenai struktur gerak dan fungsi silat bandrong di masyarakat itu sendiri, dapat dilihat proses analisis selama di lapangan menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Penelitian yang dilakukan sudah pasti akan menghasilkan data yang cukup banyak, semakin sering melakukan pengumpulan data semakin rumit dan kompleks maka dari itu data yang telah didapatkan harus segera diolah atau dianalisis. “Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu” (Sugiyono, hlm. 338). Dengan demikian, data yang direduksi akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang jelas.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display apabila dalam penelitian kualitatif penyajiannya dapat berupa tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sebagainya. Setelah data direduksi data selanjutnya mendisplaykan data atau penyajian dibentuk kedalam uraian singkat (naratif), selain dalam bentuk uraian naratif penyajian dapat berbentuk grafik, matrik, jejaring kerja, dan chart. Display data akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi di lapangan dan merencanakan langkah selanjutnya.

c. *Conclusion Drawing / verification*

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah ketiga yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Menarik kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan jawaban dari rumusan masalah, namun rumusan masalah dalam kualitatif bersifat sementara karena dapat berkembang dan berubah ketika proses penelitian di lapangan dilakukan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Sugiyono (2015, hlm. 345) dibawah ini:

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh



bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan pada tahap akhir ini dengan begitu dapat dipahami merupakan jawaban dan rumusan masalah, namun kesimpulan dapat merubah rumusan masalah apabila data yang didapatkan peneliti tidak mendukung untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian mengenai struktur gerak dan fungsi Silat Bandrong di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon ini telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan juga prosedur sebuah penelitian yang tercantum pada buku pedoman penelitian karya ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia.

Orisinilitas dari penelitian ini dapat di jamin terhindar dari berbagai bentuk plagiatisme dan pelanggaran-pelanggaran kode etik dalam sebuah penulisan karya ilmiah. Menghindari dampak negatif dari pembuatan karya ilmiah ini data yang disusun merupakan hasil dan kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti selama ini.

Penelitian terhadap Silat Bandrong di Padepokan Pencak Silat Satria Muda Banten Kota Cilegon ini baru pertama kali dilakukan oleh peneliti, maka dari itu orisinalis dari data yang diperlukan merupakan betul hasil dari kegiatan penelitian. Peneliti menjaga agar data yang didapatkan terhindar dari tindakan yang tidak baik dan terpuji.